

Analisis Pendapatan Usahatani Pakcoy (*Brassica rapa L*) di Unit Usaha Blasta Hidroponik Padang

Analysis of Pakcoy farming income in the Blasta hydroponic business unit in Padang

Evian Winanda¹, Fildza Arief Syuhada², Andi Alatas³, Juli Supriyanti⁴

Program Studi Agribisnis Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Padang

e-mail: evianwinanda78@gmail.com dan fildzaarief@fmipa.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di PT Blasta Hidroponik Padang, yang beralamat di JL. Bunda Raya No 6 Ulak Karang Padang Utara Sumatera Barat. Ganti abstrak dengan ini: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani pakcoy (*Brassica rapa L.*) pada Unit Usaha Blasta Hidroponik Padang serta mengukur kelayakan finansialnya. Penelitian dilaksanakan pada Februari–Maret 2025 menggunakan metode survei dengan data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan meliputi perhitungan biaya, penerimaan, pendapatan bersih, serta indikator kelayakan finansial seperti R/C Ratio, B/C Ratio, Break Even Point (BEP), dan Payback Period (PP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Blasta Hidroponik Padang memperoleh penjualan rata-rata 1.200 pack per bulan dengan harga Rp10.000 per pack, sehingga menghasilkan penerimaan sebesar Rp12.000.000 per bulan. Nilai R/C Ratio sebesar 3,86 dan B/C Ratio sebesar 2,86 mengindikasikan bahwa usaha ini sangat menguntungkan. BEP tercapai pada penjualan 80 pack per bulan, sedangkan periode pengembalian modal hanya 3 bulan. Dengan demikian, usahatani pakcoy hidroponik di Blasta dinilai layak dan efisien untuk dikembangkan.

Kata kunci: pendapatan, usahatani, hidroponik, pakcoy, kelayakan usaha

Abstract

*This research was conducted at PT Blasta Hidroponik Padang, located at JL. Bunda Raya No. 6 Ulak Karang Padang Utara, West Sumatra. Replace the abstract with this: This study aims to analyze the income of pak choy (*Brassica rapa L.*) farming at the Blasta Hidroponik Padang Business Unit and measure its financial feasibility. The research was conducted in February–March 2025 using a survey method with primary and secondary data. The analysis used includes calculating costs, revenues, net income, and financial feasibility indicators such as R/C Ratio, B/C Ratio, Break Even Point (BEP), and Payback Period (PP). The results show that Blasta Hidroponik Padang obtains an average sale of 1,200 packs per month at a price of IDR 10,000 per pack, resulting in revenue of IDR 12,000,000 per month. The R/C Ratio value of 3.86 and B/C Ratio of 2.86 indicates that this business is very profitable. Breakeven point (BEP) was achieved at 80 packs per month, while the payback period was only three months. Thus, the hydroponic bok choy farming business in Blasta is deemed feasible and efficient to develop.*

Keywords: income, farming, hydroponics, pakchoy, business feasibility

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara Agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, diantaranya adalah petani sayuran. Keadaan alam Indonesia memungkinkan dilakukannya pembudidayaan berbagai jenis sayuran, baik yang lokal maupun yang berasal dari luar negeri. Ditinjau dari aspek agroklimatologis, Indonesia sangat potensial untuk pembudidayaan sayuran, Sayuran sangat baik untuk kesehatan dan memiliki banyak sumber vitamin dan serat, usaha produksi sayuran sangat variatif dan tergantung pada jenis sayuran yang akan dikomersialkan, jenis sayuran yang memiliki kualitas dan nilai yang tinggi tidak akan sulit untuk dibudidayakan. Sayuran jenis tersebut memiliki banyak peminat dari semua kalangan, sehingga dapat dijadikan sebagai komoditas ekspor. (Wardana, Wanda et al.,2023) Salah satu komoditas ekspor tanaman sayuran di Indonesia adalah tanaman pakcoy, Tanaman pakcoy telah dibudidayakan setelah abad ke-5 secara luas di Cina, Sayuran ini merupakan introduksi baru di Jepang dan masih se *Family* dengan *Chinesse vegetable*, Sayuran bagi masyarakat tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari karena manfaatnya yang begitu banyak bagi kesehatan, Tanaman pakcoy dikonsumsi karena memiliki banyak kandungan gizi sebagai vitamin A. (Wardana, Wanda et al.,2023)

Menurut BPS 2021-2023 produksi pakcoy memiliki peningkatan dan penurunan setiap tahun, hal tersebut disebabkan oleh berkurangnya luas panen, teknik budaya belum intensif, iklim yang kurang mendukung untuk budidaya, rendahnya kesuburan tanah. Oleh karena itu upaya untuk menanggulangi hal tersebut dengan menggunakan sistem hidroponik, hidroponik merupakan budidaya tanaman menggunakan air tanpa menggunakan tanah, Salah satu tanaman yang cocok dibudidayakan pada sistem hidroponik yaitu tanaman pakcoy, Pada saat sekarang ini, masyarakat mengonsumsi sayuran hidroponik karena nilai ekonomis yang cukup tinggi, tingkat kebersihan yang baik dan kualitas sayur yang baik, oleh karena itu masyarakat lebih banyak mengonsumsi sayuran dari hidroponik.(Wardana, Wanda et.al 2023), Salah satu unit usaha yang menggunakan sistem hidroponik yaitu Blasta Hidroponik Padang, Blasta merupakan unit usaha yang unggul di kota Padang, Blasta mengutamakan kualitas sayuran sehingga banyak diminati oleh masyarakat, Tidak hanya dari dalam kota, Blasta juga memiliki konsumen dari luar kota, dengan keunggulan sayuranya, unit usaha hidroponik yang lain juga mengambil stok sayuran dari Blasta. Selain itu, Blasta telah bekerja sama dengan Pizza Hut, Hoya Bakery, Budiman Swalayan, Mall Transmart, Hotel Mercure di kota Padang. (Wardana et.,al 2023).

Tabel 1. Data Produksi Sayuran Jenis Sawi di Provinsi Sumatera Barat.

No	Tahun	Jumlah	Satuan / Ton
1.	2021	35.283	Ton
2.	2022	47.363	Ton
3.	2023	23.403	Ton

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2021, 2022, 2023).

Menurut data BPS diatas, produksi sayuran sawi mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, hal tersebut terjadi karena berkurangnya luas panen, teknik budidaya yang belum intensif, iklim yang kurang mendukung, kurangnya kesuburan tanah, oleh karena itu, upaya untuk menanggulangi hal tersebut dengan menggunakan sistem budidaya hidroponik, salah satu tanaman yang cocok untuk dibudidayakan menggunakan sistem hidroponik yaitu tanaman sawi pakcoy. Hidroponik merupakan teknik budidaya yang menggunakan air tanpa menggunakan media tanah, salah satu unit usaha yang membudidayakan tanaman secara hidroponik yaitu Blasta Hidroponik Padang. Selain memiliki kualitas sayuran yang bagus, Blasta juga sudah memiliki pelanggan dan pasar yang luas, tidak hanya di kota padang, sayuran Blasta juga sudah terkenal ke luar kota. Karena

itu peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat pendapatan budidaya Pakcoy di Blasta hidroponik Padang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Blasta Intikarya Global Padang, yang beralamat di Jl. Bunda Raya No 6 Ulak Karang Padang Utara Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*pursposive*), berdasarkan dengan pertimbangan bahwa tempat ini merupakan tempat usaha yang menggunakan teknik budidaya menggunakan sistem hidroponik. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan terhitung dari tanggal 20 Februari 2025 sampai 20 Maret 2025 di Blasta hidroponik Padang. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis usaha, yang mencakup penerimaan, biaya total, pendapatan bersih, serta analisis kelayakan usaha menggunakan indikator R/C Ratio, B/C Ratio, *Break Even Point* (BEP), yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode untuk memperoleh suatu data dengan tujuan tertentu. Secara ilmiah metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Tambunan M Rudi, 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

Blasta Urban Farming Center yang beralamat di Jl Sumatera No 6 Ulak Karang Utara, Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, Blasta Urban Farming Center adalah perusahaan yang mengkhususkan diri dala Agribisnis, terutama dalam Urban Farming, yang meliputi pengadaan hidroponik. Blasta didirikan oleh Frisca Chairunnisa S.P, Alumni Universitas Andalas program studi Pertanian, Frisca memulai budidaya tanaman sayuran hidroponik Padang tahun 2014 dan telah berhasil mengembangkan usahanya menjadi sukses di kota Padang dengan banyak pelanggan tetap. Budidaya menggunakan sistem hidroponik mulai banyak ditemukan di daerah perkotaan, Sistem hidroponik dapat dilakukan pada perkarangan rumah, Salah satunya Blasta hidroponik Padang, yang merupakan urban farming ternama dan memiliki jenis sayuran yang unggul terutama pakcoy, pengontrolan nutrisi yang lebih baik, sistem sirkulasi ulang, Proses kegiatan budidaya hidroponik perlu memperhatikan unsur-unsur agar tanaman dapat berkembang dengan baik, (Alviani 2015).

Berikut tahapan-tahapan budidaya tanaman pakcoy secara hidroponik yang merupakan penggambaran keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bentuk kata untuk di peroleh suatu kesimpulan, ada beberapa langkah-langkah budidaya pakcoy sebagai berikut: Potong rokwool dan Lubangi rokwool, Basahi rokwool yang sudah di lubangi, Masukkan benih pakcoy ke dalam rokwool yang sudah di basahi, Setelah selesai, simpan ditempat yang tidak terkena sinar matahari, Setelah didiamkan selama 12 jam, pindahkan ke meja pembibitan. Menambah nutrisi AB Mix pada ember berisi air pada meja pembibitan, Setelah berumur 2 minggu, pindahkan ke meja peremajaan, Pastikan nutrisi tidak berlebih dengan cek ph pada tandon, Pindahkan ke meja pembesaran atau meja Panen Pada umur 4 minggu, Setelah berumur 4 minggu, pakcoy siap di panen dan di packing untuk di jual ke konsumen. Dalam hal biaya untuk tanaman pakcoy seperti biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh Blasta Hidroponik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Biaya peralatan dan penyusutan.

No	Peralatan	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga	Umur ekonomis	Penyusutan Per tahun
1	NFT	2	Rp.5.000.000	10.000.000	7	1.428.571

2	DFT	2	Rp.5.000.000	10.000.000	7	1.428.571
3	Ember	6	Rp. 35.000	210.000	5	42.000
4	Pompa Air	6	Rp. 250.000	1.500.000	2	750.000
5	Gergaji	4	Rp. 15.000	60.000	1	60.000
6	Netpot	250	Rp. 1.500	375.000	1	375.000
7	Flanel	250	Rp. 20.000	5.000.000	1	5.000.000
8	Nampan	7	Rp. 15.000	105.000	1	105.000
9	Kanopi (2Meter)	2	Rp. 350.000	700.000	7	1.000.00
10	Kanopi (1 Meter)	1	Rp. 175.000	175.000	7	250.000
Total			28.125.000		Rp.9.314.142	
Rata-rata					Rp. 931.414	

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Penyusutan aset tetap seperti peralatan yang dihitung menggunakan metode garis lurus menunjukkan adanya biaya non-kas yang tetap harus diperhitungkan dalam laporan keuangan, meskipun tidak dikeluarkan secara langsung setiap tahun. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa total penyusutan tahunan mencapai Rp. 9.314.142.

Tabel 3. Rata-rata biaya tetap di unit usaha Blasta

No	Biaya tetap	Total biaya	Total / tahun	Total / bulan
1.	Pajak bumi dan bangunan	0	0	0
2.	Penyusutan peralatan	9.314.142	9.314.142	9.314.142

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Berdasarkan tabel diatas, komponen biaya tetap yang dikeluarkan blasta yang terdiri dari biaya pajak dan bangunan, dan biaya penyusutan peralatan. Biaya tetap terbesar yang dikeluarkan blasta adalah biaya penyusutan peralatan.

Tabel 4. Biaya variabel di unit usaha Blasta

No	Biaya yang dibayarkan	Total biaya
1	Air per bulan	Rp. 100.000
2	Listrik per bulan	Rp. 100.000
3	Tenaga kerja tetap	Rp. 1.700.000
4	Nutrisi	Rp. 250.000
5	Bibit	Rp 45.000
6	Rokwoll	Rp. 150.000
7	Total	Rp. 2.345.000

Sumber : Data Primer, 2025 (Diolah).

Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa komponen biaya variabel di unit usaha Blasta Hidroponik Padang, biaya variabel terbesar dikeluarkan untuk biaya gaji karyawan tetap, dengan biaya yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp. 1.700.000, biaya variabel terkecil yang dikeluarkan yaitu biaya bibit sebesar Rp. 45.000. total biaya variabel yang dikeluarkan oleh

unit usaha Blasta yaitu Rp. 2.345.000. kemudian untuk penerimaan yang didapatkan oleh Blasta hidroponik untuk tanaman pakcoy dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Total Penerimaan per bulan di unit usaha Blasta.

No	Harga jual/ pack/ bulan	Jumlah penjualan pack/bulan	Total penerimaan/ pack/ bulan
1	10.000	1.200 pack	12.000.000

Sumber: Data primer, 2025 (Diolah).

Unit usaha Blasta hidroponik padang mencatat penjualan sekitar 1.200 pakcoy per bulan, dengan harga jual sebesar Rp. 10.000 per pack. Dengan volume penjualan tersebut, unit usaha ini mampu meraih pendapatan bulanan sebesar Rp. 12.000.000, pencapaian ini mencerminkan permintaan pasar yang stabil terhadap produksi pakcoy hidroponik yang dihasilkan serta efektivitas strategi pemasaran dan distribusi yang diterapkan oleh Blasta Hidroponik Padang. Penerimaan merupakan suatu hasil yang diterima produsen dari kegiatan penjualan suatu barang terhadap pihak konsumen. Besarnya jumlah penerimaan tersebut diperoleh dari total penjualan barang yang dikalikan dengan harga per barang (Supriasa, 2001).

Untuk mendapatkan 1.200 pack per bulan kita memerlukan 1.403 benih, dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6. kebutuhan benih pakcoy untuk 1.200 pack per bulan

No	Keterangan	Nilai
1	Produksi pakcoy per bulan	1.200 pack per bulan
2	Berat 1 pack pakcoy	250 gr
3	Isi 1 pack pakcoy	1 bokol pakcoy
4	Jumlah tanaman yang dibutuhkan	1.200
5	Perkiraan benih yang tumbuh baik	90% (0,9)
6	Perkiraan tanaman yang bisa dipanen	95% (0,95)
7	Perhitungan benih yang dibutuhkan	$1.200 : (0,9 \times 0,95) = 1.403$
8	Isi 1 bungkus benih pakcoy	300 butir
9	Jumlah bungkus benih	4 bungkus
Total		1.400 butir

Sumber Data Primer, 2025 (Diolah).

Tabel 7. Analisis R/C ratio di unit usaha Blasta.

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan usaha	Rp. 12.000.000
2	Total biaya (Rp)	Rp. 3.110.762
3	R/C Ratio	3,86

Sumber: Data primer, 2025 (Diolah).

Berdasarkan tabel diatas, nilai R/C Ratio yang didapatkan oleh unit usaha Blasta Hidroponik Padang selama 1 bulan sebesar 3,89 , artinya setiap Rp. 1.000.000 biaya yang

dikeluarkan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 3.890.000. nilai R/C Ratio menunjukan bahwa usahatani pakcoy di Blasta sangat menguntungkan dan efisien secara ekonomi.

Tabel 8. Analisis B/C Ratio di unit usaha Blasta.

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan usaha	Rp. 8.889.238
2	Total biaya Rp	Rp. 3.110.762
3	B/C Ratio	2,86

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah).

Hasil perhitungan B/C Ratio usahatani pakcoy di Blasta hidroponik padang menunjukan nilai sebesar 2,86, angka ini berarti bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2,86.

Tabel 9. Analisis BEP di Unit Usaha Blasta Padang.

No	Jenis BEP	Nilai
1	BEP Unit	80 pack
2	BEP rupiah	Rp. 803.771

Sumber : Data Primer, 2025 (Diolah).

Break Even Point produksi yang dicapai oleh Blasta Hidroponik Padang adalah sebesar 80 pack, Artinya, usaha akan berada pada titik impas jika mampu menjual sebanyak 80 pack dalam sebulan, jika penjualan berada dibawah angka tersebut, maka akan mengalami kerugian.

Tabel 10. Analisis *Payback Period* (PP) Di Unit Usaha Blasta Hidroponik.

No	Keterangan	Nilai
1	Total investasi	27.250.000
2	Payback Period	3 Bulan

Sumber : Data Primer, 2025 (diolah).

Payback period selama 3 bulan menunjukan bahwa modal awal akan kembali dalam waktu yang singkat, ini menandakan bahwa usaha ini memiliki tingkat pengembalian investasi yang cepat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Usahatani pakcoy hidroponik di Blasta Hidroponik Padang terbukti menguntungkan dan layak dikembangkan. Dengan total produksi 1.200 pack per bulan dan penerimaan Rp12.000.000, usaha ini memberikan nilai R/C Ratio 3,86, B/C Ratio 2,86, BEP 80 pack, serta Payback Period 3 bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha sangat efisien dan memiliki tingkat pengembalian modal yang cepat.

Daftar Pustaka

- [1] Wardana, Wanda 2023. "Pengaruh Store Atmosphere Dan Harga Keputusan Pembelian Pada Cafe Teanol Di Kota Jambi. " *Jurnal administrasi Bisnis* 13(1):27-32. doi: 10.35797/jab.13.1.27-32.

- [2] Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat. Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. J Ilm . 2020; 9(Mei). Soekartawi.2001. Pengantar agroindustri. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 165 hal.
- [3] Tambunan M Rudi,2013, *Pedoman penyusunan Standard operating prosedur*, Edisi 2013, Penerbit Maiesta.
- [4] Setiawan, A., Qomariah, N., & Hermawan, H. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen.JSMBI (Jurnal Sains manajemen dan bisnis Indonesia), 9(2), 114-126. <https://doi.org/10.55352/maqasid.v2i2.269>
- [5] Syuhada, F.A., Peni, M.A., Supriyanti, J., Jarlis, R., Hendrita, V., & Alatas, A. (2024). Kelayakan Finansial Usaha Santan Kelapa. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5). <https://doi.org/10.54373/ifjeb.v4i5.1919>
- [6] Sugiyono. (2017). Metode penelitian k. Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- [7] Alviani, Puput. 2015. Bertanam hidroponik untuk pemula. Bibit publisher. Jakarta.
- [8] Batoro, J. (2015). *Pengelolaan lingkungan*. Malang: Universitas Brawijaya Press UB Press
- [9] Cahyono, B. 2023. *Teknik dan strategi budidaya sawi hijau*. Yayasan pustaka Nusantara, Yogyakarta.
- [10] Supariasa. 2001, penilaian status gizi, Jakarta : penerbit buku kedokteran.
- [11] Rukmana, R. 2007. Bertanam petsai dan pakcoy. Yogyakarta (ID) : Kanisius
- [12] Badan pusat statistik kota Padang. (2021). *Kepadatan Penduduk di Kota Padang*.
- [13] Ananda Ega Septa (2018), Analisis Usahatani Pakcoy (Brassica rapa L) secara organik di yayasan bina sarana bakti. Diploma thesis, Politeknik Negeri Padang.
- [14] Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 2006